

**KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI TENGAH PANDEMI
COVID-19 DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

MOCHLISHOTUL COL BIYAH

31501700079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

ABSTRAK

Di era pandemi saat ini, dunia pendidikan mengalami siklus penurunan oleh karena itu peran pendidik harus sangat diperhatikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang ditemukan beberapa pendapat dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa kreativitas guru saat ini menjadi salah satu faktor yang sangat utama dalam menunjang pembelajaran daring saat ini. Penelitian ini bertujuan menelaah secara mendalam terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di era pandemi di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memakai data lapangan di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari analisis reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing*. Hasil penelitian bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam pembelajaran daring saat ini dan sejauh ini kreativitas mengajar Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien sudah cukup bagus dengan memanfaatkan media online yang ada. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas mengajar salah satunya yaitu terkait kesejahteraan guru, latar pendidikan, dan pengalaman mengajar guru.

Kata Kunci : *Kreativitas, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

In this pandemic, the field of education is experiencing a cycle of decline. So, the role of teacher must be given great attention. Based on the observations that the author made at the Cut Nya' Dien Vocational School in Semarang, it was found several opinionas from one of the Islamic Religious Education teachers that the creativity of teachers is currentiy a very important factor in supporting bold learning today. This study aims to examine in depth the creativity of Islamic Religious Education teachers in the pandemic era at Cut Nya' Dien Vocational School Semarang. The author uses qualitative research methods that use field data at Cut Nya' Dien Vocational School Semarang. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The technique that the author uses in this study is to use qualitative analysis consisting of data reduction analysis, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that creativity has an important role in leaming and the extent to which the creativity of teaching PAI teachers at Cut Nya' Dien Vocational School is quite good by utilizing existing online media. In addition, there are several factors that support teaching creativity, one Oo ich is related to teacher welfare, educational background, and teacher teaching experience.

Keywords: Creativity, Islamic Religion Education

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sui) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MOCHLISHOTUL COL BIYAH**
Nomor Induk : 31501700079
Judul Skripsi : **KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI TENGAH PANDEMI
COVID-19 DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Dekan

Sekretaris

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain kecuali informasi yang terapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 19 Agustus 2021

Penyusun



METERAI
TEMPEL
CBDAAJX348155674

Mochlishotul Col Biyah

Surat Pernyataan Keaslian

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOCHLISHOTUL COL BIYAH

NIM : 31501700079

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah berupa skripsi yang berjudul :

KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI TENGAH PANDEMI COVID-19
DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



Semarang, 19 Agustus 2021

Mochlishotul Col Biyah

31501700079

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah: 216)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta kasih sayangNya yang tiada henti tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan dan panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Rasul yang membawa umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam hal ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, do'a dan bantuannya dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I,II dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan banyak waktu dan tenangnya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan, semangat, senyuman dan juga nasehat yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh dosen, staff, serta karyawan FAI Unissula Semarang.

6. Kepada Bapak Sukaryo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cut Nya' Dien Semarang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah.
7. Kepada Bapak dan Ibu yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk saya.
8. Kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan dukungan dan doa.
9. Kepada Suami Tercinta Ikhlas Syaefuloh yang selalu memberikan dukungan, spirit, dan pengertian, serta doa dalam menyelesaikan proses pembuatan skripsi.
10. Kepada Sahabat seperjuanganku Ira Fatmawati, Irma Erviana, Jannatul Khoirunnisa, Lina Safira, dan Ervina Fauzia yang selalu memotivasi satu sama lain dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dalam penyusunan ini diperlukan kritikan dan saran yang diharapkan mampu memperbaiki penelitian menjadi sempurna dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
DEKLARASI	v
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Literature Review	8
E. Penegasan Judul	10
F. Kerangka Pemikiran	13
G. Metode Penelitian Skripsi	20
1. Jenis Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan Skripsi	28
BAB II	30
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI	30
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Fungsi dan tujuan PAI	31
3. Karakteristik PAI	33
B. Guru pendidikan agama Islam	36
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	36
2. Peran Guru PAI	38

3. Tugas Guru PAI.....	47
4. Tanggungjawab Guru PAI.....	51
C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	54
1. Pengertian kreativitas Guru PAI.....	54
2. Kriteria kreativitas	57
3. Ciri-ciri guru kreatif	59
4. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.....	61
5. Pengembangan Kreativitas Guru.....	66
6. Faktor-Faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	70
BAB III	82
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG.....	82
A. Kondisi Umum SMK Cut Nya' Dien.....	82
1. Sejarah Berdirinya.....	82
2. Letak Geografis	84
3. Visi Misi.....	84
4. Struktur Organisasi.....	86
5. Keadaan Siswa	86
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan	88
7. Sarana dan Prasarana.....	92
B. Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era COVID-19 Di SMK Cut Nya' Dien Semarang.....	93
a. Pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi COVID-19	93
b. Kreativitas mengajar Guru PAI saat pandemi COVID-19.....	95
c. Faktor-Faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI.....	96
BAB IV	100
KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG.....	100
A. Pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi COVID-19.....	101
B. Kreativitas mengajar Guru PAI saat pandemi COVID-19.....	104
C. Faktor-Faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI.....	105

BAB V.....	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *sosial and physical distancing*, pergeseran libur lebaran, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran (Rigianti, 2020:297).

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring

memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan (Rigianti, 2020:297-301).

Munculnya wabah covid-19 pada saat ini memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadi rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Bahkan peran orang tua sangat dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran *daring*.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja, namun juga pada sektor yang lain, seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Seluruh kegiatan pada sektor tersebut melemah karena pembatasan sosial yang harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Jika ditanya, negara mana yang siap dengan kondisi ini? Tentu jawabannya, tidak ada satupun negara yang siap dengan kondisi saat ini.

Tantangan pembelajaran daring tidak hanya pada keterbatasan akses internet pada satuan pendidikan saja, namun juga keterbatasan akses internet di suatu wilayah secara keseluruhan. Tantangan berikutnya adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pengajaran secara daring, baik dalam hal pengoperasian media pembelajaran maupun penyiapan konten pembelajaran yang menarik. Lagi-lagi dalam hal ini kompetensi guru menjadi komponen yang sangat penting.

Pembelajaran daring tidak dapat mengakomodir kedua kompetensi ini secara optimal karena siswa harus tetap di rumah dan menerapkan *social distancing*. Untuk itu, peran orang tua dalam mendampingi putra putrinya selama belajar dari rumah sangat penting untuk memastikan anak dapat mengembangkan *attitude* (sikap) dan *value* (nilai) dalam dirinya meskipun melalui pembelajaran daring. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan konten pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi tersebut. Konten pembelajaran yang diberikan pada siswa tidak seharusnya hanya memuat pengetahuan dan keterampilan saja, tapi juga harus ada konten pengembangan sikap dan nilai di dalamnya.

Muhammad Nasir (Kasi Ketenagaan SMA/SMALB dan SMK Direktorat PAI Ditjen Pendidikan Islam) Teknologi Informasi telah berkembang demikian cepat dan masif. Pengaruhnya merambah berbagai lini kehidupan. Pendidikan sebagai bagian dari perkembangan sosial-budaya tak lepas dari pengaruh tersebut. Dahulu, proses pembelajaran masih berkuat pada peran sentral guru, namun untuk saat ini siswa sudah menjadi subyek dari proses

pembelajaran tersebut. Pandemi covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi sebagai solusi dan jembatan agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Situasi pandemi covid-19 telah menempatkan peran Guru PAI termasuk sebagai salah satu figur penting dalam membangun solusi tersebut.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah, melainkan Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam proses pendidikan Guru Agama Islam juga memiliki tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pembelajaran dan sebagai penentu keberhasilan dari tujuan pendidikan (Junaidi, 2018:70-73).

Para Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, kecuali yang termasuk zona hijau. Itupun harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat dan kontinu. Oleh karena itu, Guru PAI harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Metode pembelajaran jarak jauh terus berkembang dengan menggunakan ragam teknologi komunikasi dan informasi termasuk radio, televisi, satelit, dan internet.

Untuk menciptakan guru yang kreatif, kita juga membutuhkan guru yang memiliki sumber daya guru yang bermutu. Dengan demikian, pendidikan profesi guru yang bermutu memungkinkan lulusnya: a) menunjukkan seperangkat kompetensi sesuai dengan standard yang berlaku, b) mampu

bekerja dengan menerapkan prinsip-prinsip keilmuan dan teknologi dalam memberikan layanan seorang ahli, c) mematuhi kode etik profesi guru yang memintanya bertindak sesuai norma kepatutan, d) bekerja dengan penuh dedikasi, e) membuat keputusan secara mandiri maupun secara bersama, f) menunjukkan akuntabilitas kinerjanya kepada pihak-pihak terkait, g) berkesinambungan mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui asosiasi profesi (Nasir, 2013:196).

Pada kondisi Covid-19 saat ini peserta didik tidak dalam pengawasan Guru secara langsung karena saat ini orangtua lah pengawas yang utama, sedangkan banyak sekali orang tua yang sibuk bekerja seharian dibandingkan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Jadi banyak sekali peserta didik ketika di rumah tanpa pengawasan orang tua, dan yang terjadi pada saat ini timbullah suatu masalah seperti kenakalan remaja, pencurian, tidak disiplin dalam beribadah, serta kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Guru memiliki posisi penting dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik oleh karena itu, di tengah pandemi covid-19 ini Guru harus memiliki inisiatif terkait kegiatan belajar mengajar secara daring. Terutama Guru PAI, harus memiliki variasi dalam menyampaikan materi terkait Agama Islam. Teknologi yang semakin maju pun harus mendorong para Guru PAI agar faham dan mengerti terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan selama

pembelajaran daring saat ini seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *Whatsapp group*, ruang guru, dan masih banyak lagi.

SMK Cut Nya' Dien yang beralamatkan di jl. Wolter Mangonsidi Nomor 99 Kecamatan Genuk Kota Semarang. SMK Cut Nya' Dien merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al- Mukarromah Terboyo Semarang. SMK ini berkurikulum nasional dan memiliki program keahlian Keuangan, Administrasi, Tata Busana, dan Tata Niaga. Bahkan banyak jurusan yang sudah mendapatkan akreditasi A. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Cut Nya' Dien karena melihat biasanya di sekolah SMK-SMK lainnya banyak yang menyediakan jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yang biasanya menjadi keunggulan di SMK tersebut. Namun lain halnya dengan SMK Cut Nya' Dien ini memiliki keunggulan yang berbeda yaitu dibidang Keuangan, Administrasi, Tata Busana, dan Tata Niaga. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Guru PAI yang mengajar di Sekolah tersebut dalam mengembangkan kreativitas mengajar terutama dalam Mata Pelajaran PAI. Karena melihat di Era Industri 4.0 ini pengembangan teknologi dan jaringan semakin maju sehingga mayoritas guru yang mengajar harus mengerti dan memahami betul mengenai pengoperasian komputer dan lainnya. Ditambah lagi di tengah pandemi saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring sehingga tingkat kreativitas guru pun sangat dianjurkan guna menunjang pembelajaran yang efektif dan memahami peserta didik. Untuk pembelajaran di SMK Cut Nya' Dien

Semarang masih menggunakan metode pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep pembelajaran daring di era pandemi saat ini serta teknik pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien tersebut.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memahami tentang dampak yang dihadapi oleh para Guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Oleh karena itu, melalui penelitian yang berjudul “Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cut Nya' Dien Semarang” ini, penulis berusaha mencari poin-poin yang bisa menjadi bahan evaluasi bagi seluruh elemen penyelenggara pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mendasari penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
2. Bagaimana kreativitas mengajar guru PAI di era pandemi covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
2. Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru PAI saat pandemi covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI.

D. Literature Review

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang pernah disusun terdahulu, maka penulis akan memaparkan dalam pokok pembahasannya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi, sebagai berikut:

Asep, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, dalam penelitiannya tentang “Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Meranti Senen Jakarta Pusat Tahun Pelajaran Tahun Ajaran 2013/2014 membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran Agama Guna Meningkatkan Kualitas di SD Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat. Yang menjadi pembeda dalam penelitian peneliti adalah pada variable yang diteliti. Dalam penelitian ini meneliti tentang penggambaran upaya Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar.

Nur hasanah lubis, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judulnya “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan

Pembelajaran di SMP Negeri 9 Binjai” yang membahas tentang peran kreatifitas guru PAI sangat dibutuhkan demi menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun fokus penelitian dari skripsi ini yaitu penelitian tersebut lebih fokus kepada bentuk kreatifitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran.

Selain itu, Muhammad Asfar (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Syah dengan judulnya yaitu “ Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Peo Gowa” membahas mengenai pengaruh kreativitas Guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Inpres Gowa. Perbedaan antara penelitian Muhammad Asfar dengan penulis yaitu dari segi judul yang lebih condong kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian Muhammad Asfar lebih terfokus kepada pengaruh kreativitas guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya ada Tesis (Solehah Muchlas, 2019) Mahasiswa Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda”. Tesis ini membahas tentang strategi pencapaian standar mutu proses dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 10 Samarinda. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada standar mutu proses, jadi lebih kepada bagaimana cara meningkatkan standar mutu proses pembelajaran tersebut.

E. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Kreativitas mengajar Guru PAI di tengah pandemi covid-19 di SMK Cut Nya’ Dien Semarang” dan untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti bermaksud meneliti mengenai dampak yang dialami oleh Guru di tengah pandemi saat ini sehingga kreativitas guru sangat diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar yang diterapkan secara daring. Kreativitas disini sangat ditekankan dalam penelitian tersebut seperti kreativitas dalam metode penyampaian guru terhadap murid.

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti sebagai berikut :

1. Ilmu dan seni mengembangkan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai;
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi menguntungkan;
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus;
4. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola *generale* tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran (Rohani, 2014) dalam (Hasbullah, 2019:19).

Sedangkan belajar diartikan dapat sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup (Siagian, 2012) yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya (Hamalik, 2009). Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pebelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Anitah, 2014; Juhji, 2018). Strategi pembelajaran ini adalah satu elemen yang sangat berarti bagi guru agar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan.

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya (Anitah, 2014) dalam. Karena itu, proses pembelajaran harus dimenej sedemikian rupa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal (Hasbullah, 2019:19).

Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana,

strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya.

Ditinjau dari sudut pandang strategi, pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) *exposition-discovery learning*, dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif (Juhji, 2018) dalam (Hasbullah Dkk, 2019:19). Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa metode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanyaterbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

Sedangkan Sumatmadja (2005:15) menyatakan bahwa kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru ataupun kombinasi dari hal-

hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti (Jufni, 2015: 66).

Dimensi yang akan diteliti lebih mendalam adalah dimensi person. Karena orang yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif. Dalam studi Jane Piirto tentang kreativitas menyatakan bahwa *personality a major factor contributing to the success of productive, creative people*. Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi kontribusi terhadap kesuksesan produk kreatif. Untuk menilai kreativitas, dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Menurut Dedi Supriadi ada lima pendekatan dalam menilai kreativitas, yaitu (1) analisis objektif terhadap produk kreatif, (2) pertimbangan subjektif, (3) inventori kepribadian, (4) inventori biografis, (5) tes kreativitas (Rowe, 2004) dalam (Syaikhudin, 2013:314).

F. Kerangka Pemikiran

1. Guru PAI

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “*ustādz*” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik.

Ada tiga kata yang merupakan akar kata dari *tarbiyah* atau mendidik yaitu ; a) *rabaa-yarbuu* yang berarti bertambah dan berkembang. b) Kata *rabiya* yang sewazan dengan *khafiya-yakhfa* yang

berarti tumbuh dan berkembang. c) Kata *rabba-yarubbu* yang sewazan dengan *madda -yamuddu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan.

Abdur Rahman al-Bani menyimpulkan bahwa mendidik (*tarbiah*) memiliki empat unsur yaitu : 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baligh. 2) Mengembangkan seluruh potensi dan bakat anak sesuai kekhasan masing-masing. 3) Mengarahkan seluruh potensi dan bakat anak agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. 4) Proses tersebut di atas harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep sedikit demi sedikitnya al-Baidawi dan perilaku demi perilakunya al-Raghib.² Abdurrahman al-Nahlawi memahami kata *tarbiyah* (mendidik) tersebut dengan beberapa hal : 1) Pendidikan adalah kegiatan yang mempunyai tujuan, sasaran dan target. 2) Pendidik sebenarnya adalah Allah swt. Dia pemberi fitrah, bakat dan potensi-potensi lainnya. 3) Pendidikan itu harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan sistematika menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya. 4) Peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah swt. Sebagai pencipta alam semesta. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah swt (Nasir, 2013:191-192).

Term pendidik atau guru sesungguhnya tidak pernah berubah baik di masa klasik maupun modern. Meskipun pada era modern, persepsi guru sudah mulai goyang dan rapuh. Di antara mereka, banyak yang

hanya menjadi seorang petugas semata yang mendapatkan gaji baik dari negara maupun organisasi swasta dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan *aqliyah* (aspek kognitif) dan kecerdasan *jasmaniyah* (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan aspek kecerdasan lainnya. Diantara dampak negatifnya adalah lahirnya siswa yang cerdas dan terampil tetapi masih banyak yang tawuran, berkalahi, memperkosa, pemaksaan kehendak, dan lain-lain.

2. Metode Pembelajaran PAI

Secara *etimologi*, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata “*metahodos*” ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui (Tambak, 2014:60).

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.² Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara.³ Makna “*thariqah*” ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam

mensukseskan sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna *metode* dari aspek etimologi dapat ditegaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan (Tambak, 2014:60).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan prosedur atau metode yang merupakan langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran. Prosedur atau cara ini ada kemungkinan berbeda antara satu proses pembelajaran dengan proses pembelajaran lainnya. Jadi, proses ini menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Dibutuhkan adanya metode yang bervariasi. Dengan penggunaan metode yang bervariasi, akan memudahkan pembelajaran mencapai tujuannya. Metode yang bervariasi dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih menarik, terarah, membantu penyampaian informasi, menyenangkan, dan akan terhindar dari kejenuhan atau kebosanan peserta didik. Metode-metode yang dikembangkan oleh guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Syaihuiddin, 2013:323).

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan atau bervariasi metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mursalim menjelaskan bahwa dalam mengkombinasikan penggunaan metode, dilihat kelebihan dan ketepatan penggunaan metode itu. Misalnya guru menyajikan materi menulis laporan, metode yang

dikombinasikan adalah tanya jawab, pembagian kelompok, curah gagasan, dan penugasan.

Khaeruddin menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya (Syaihuiddin, 2013:323-324) .

3. Media Pembelajaran

Guru diharapkan dapat mengembangkan media dan sumber belajar siswa. Media dan sumber belajar merupakan komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru-guru Pendidikan Agama Islam sering membuat media pembelajaran sendiri. Media-media yang sering dibuat guru seperti; media surat, pengumuman, ringkasan cerita, pantun, karangan sederhana, dan puisi. Bahan-bahan yang dibutuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah spidol, pulpen, penggaris, kertas, dan kwarto. Dengan media buatan guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswa dapat termotivasi karena dapat melihat bahwa guru juga menulis dan melakukan aktivitas yang sama seperti yang dilakukan siswa (Syaihuiddin, 2013:326).

Di saat pandemi ini yang berlangsung sangat lama sehingga para peserta didik pun harus di rumahkan dan pembelajaran dilakukan secara daring. Guru-guru pun harus mengikuti instruksi dari pemerintah dan menyampaikan materi secara daring, seperti melalui WAG, Goole

Classroom, Zoom Meeting, dan masih banyak aplikasi lainnya yang dilakukan disaat pandemi ini. Pembelajaran PAI pun harus tetap berlangsung secara daring, sehingga para guru PAI harus memiliki kreativitas dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran dapat berjalan semestinya dan peserta didik pun mendapatkan haknya dalam belajar.

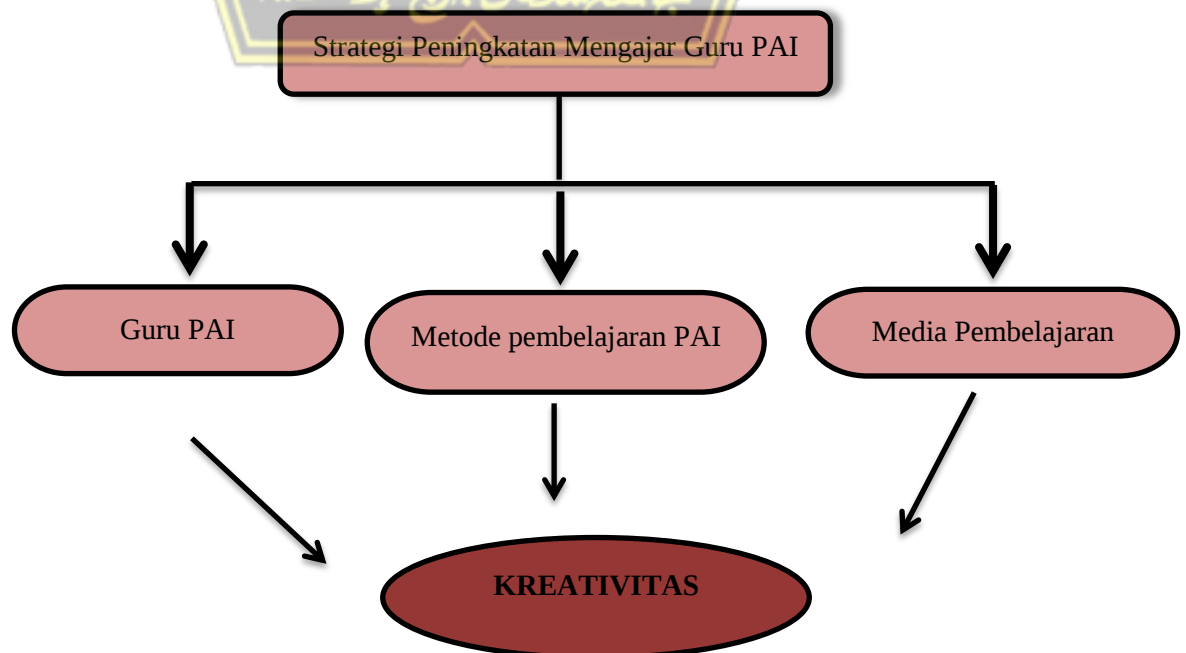
Kegiatan belajar mengajar di SMK Cut Nya' Dien untuk saat ini masih dilakukan secara daring menggunakan WAG (*whatsapp Group*), *Google Class Room* dan lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu, metode merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam hal ini, karena disaat pandemi Covid-19 para guru harus mengolah media pembelajaran menjadi semenarik mungkin dan materi dapat dicerna dan mudah difahami oleh peserta didik.

Peran kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses dalam belajar mengajar saja dan segala proses pembelajaran mencakup satu aspek dalam diri manusia. Namun, cakupan aspek-aspek lainnya yang penting yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki peran utama yaitu membantu menyelesaikan

tugas kewajiban guru dengan cepat dan dengan tepat. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: (1) Kreatifitas guru berguna sebagai transfer informasi yang utuh, (2) Kreatifitas guru berguna dalam memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berfikir secara ilmiah dalam mengamati perihai masyarakat atau gejala alam yang menjadi pokok pembicaraan dalam belajar, (3) Hasil dari kreatifitas guru akan memberikan stimulus respon sehingga peserta didik mampu menciptakan hal-hal yang baru yang kreatif (Oktavia, 2014:809).

Fenomena dilapangan menunjukkan perilaku pembelajaran guru di sekolah dasar masih sangat terbatas pada pengertian mengajar, dimana proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserat didik sehingga mengakibatkan peserta didik seringkali hanya menyimak, tidak memiliki daya tarik dan membosankan, serta cenderung menimbulkan suasana pembelajaran menjadi pasif dan monoton.



G. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi yakni gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:10). Penelitian ini bertujuan untuk mencapai suatu unit sosial yang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan gambaran secara baik dan lengkap. Penelitian ini dilakukan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek

Adapun aspek - aspek dalam penelitian ini adalah Kreativitas Mengajar Guru PAI di Tengah pandemi Covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang adalah :

1) Pembelajaran PAI

- a) Pengertian pembelajaran PAI
- b) Fungsi dan tujuan PAI
- c) Karakteristik Guru PAI

2) Kreativitas Guru PAI

- a) Kriteria kreativitas
- b) Ciri-ciri guru kreatif
- c) Kreativitas Guru dalam pembelajaran
- d) Pengembangan kreativitas Guru dalam pembelajaran

3) Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru PAI

a) Faktor Internal

Yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut (Hamzah, 2012:156) :

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman mengajar
- c. Faktor kesejahteraan guru
- d. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

b) Faktor Eksternal

Yang menjadi faktor eksternal dalam peningkatan kreativitas belajar mengajar guru yaitu (Mohammad, 2011);

- a. Sarana pendidikan yang mendukung
- b. Pengawasan dari kepala sekolah
- c. Kedisiplinan kerja

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

1.) Data primer

Data primer adalah data yang digunakan sebagai data utama untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2001:112) Data primer langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. sumber primer dari penelitian ini adalah Guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

2.) Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini yakni berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMK Cut Nya' Dien Semarang secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Suwandi, 2008:127). Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang yang akan diteliti melalui pendapat dan jawaban para partisipan. Dalam wawancara (interview) ini digunakan untuk mengetahui kreativitas mengajar Guru PAI yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara tak berstruktur dan terstruktur, yaitu :

- 1) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara dimana tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMK Cut NYa' Dien Semarang.
- 2) Wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam model wawancara terstruktur ini peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Saebani, 2012:141). Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan melengkapi daripada metode observasi (pengamatan) serta

interview (wawancara). Metode yang dilakukan adalah dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif. Dokumentasi dipakai guna menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

c. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan mengamati obyek terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2017:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis guna memperoleh data tentang kondisi sekolah, sarana prasarana sekolah, serta bagaimana proses berjalannya pembelajaran PAI di era COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data merupakan upaya yang ditempuh dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya

menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting serta dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013:248). Miles dan Hubernas mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang ada sudah bulat dan jenuh (Sugiyono, 2015:146). Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan meliputi:

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya dengan maksud untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian selanjutnya dipilih dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi yakni berupa hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam, hasil observasi, dan hasil observasi di SMP Texmaco Ngaliyan Semarang.
- b. *Data Display*, adalah data yang disajikan secara deskriptif dan terperinci yang didasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.

- c. *Conclusion Drawing*, yakni menarik kesimpulan dari verifikasi kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami serta didukung data-data yang mumpuni dengan megacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

6. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2017:365). Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2017:372). Ada tiga cara untuk melakukan uji kreadibilitas penelitian dengan triangulasi yakni:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kreadibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017:373). Untuk menguji kreadibilitas data tentang

pembelajaran PAI di era COVID-19, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:373). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan pembelajaran PAI di era COVID-19.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar (*fresh*) belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2017:374). Dalam penelitian ini pengujian kreadibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke

sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bias dikatakan valid.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

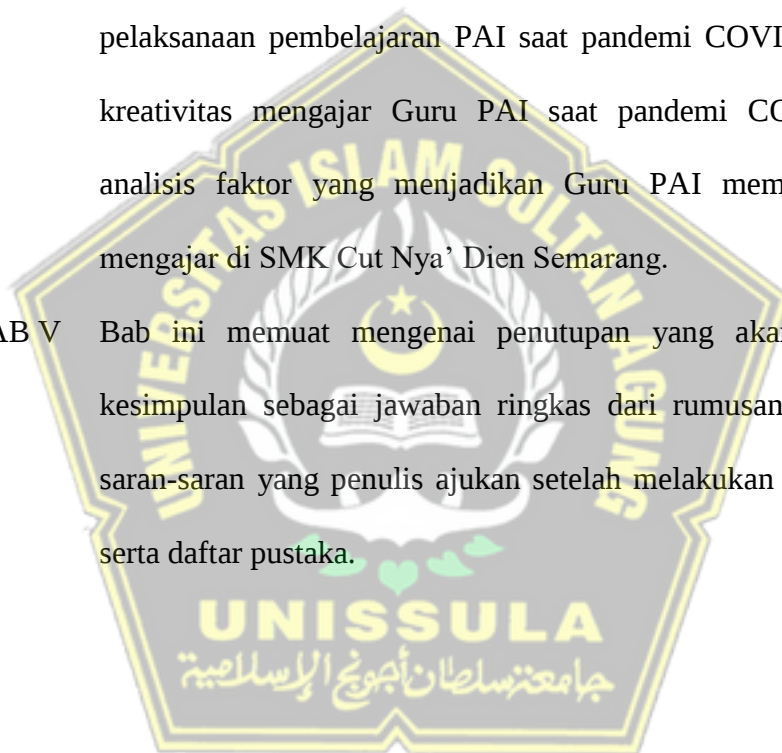
BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menjelaskan tentang strategi kreativitas guru pendidikan agama Islam, Pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi: pengertian, fungsi dan tujuan, dan karakteristik pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam meliputi: Pengertian, peran, tugas, dan tanggungjawab Guru pendidikan agama Islam. Kreativitas Guru pendidikan agama Islam meliputi: pengertian kreativitas Guru PAI, kriteria kreativitas, ciri-ciri guru kreatif, kreativitas guru dalam pembelajaran, pengembangan kreativitas guru. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum SMK Cut Nya' Dien Semarang, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, saran dan prasarana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

BAB IV Bab ini membahas tentang analisis yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan pembelajaran PAI saat pandemi COVID-19, analisis kreativitas mengajar Guru PAI saat pandemi COVID-19, dan analisis faktor yang menjadikan Guru PAI memiliki kreativitas mengajar di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

BAB V Bab ini memuat mengenai penutupan yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan setelah melakukan penelitian ini, serta daftar pustaka.



BAB II

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya. (Kunaryo, 2013) mengemukakan bahwa :”Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, dan melatih. Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”. Pendidikan juga kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Setiono :219-220).

Pendidikan Agama Islam menggambarkan mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam

mempersiapkan peserta didik sebagai pebelajar agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits melalui strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah.

Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, 2019:18)

2. Fungsi dan tujuan PAI

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bangsa dan negara. (Roja, 2018:24)

Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Roja, 2018:24).

Dalam kurikulum PAI disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:2).

Menurut Abdul Majid, ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu (Roja, 2018:25):

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Karakteristik PAI

Setiap pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut (Roja, 2018:25):

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaranajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat

dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuanketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- g. Out put pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia. Pendidikan akhlak adalah (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pelajaran PAI tidak

identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI.

B. Guru pendidikan agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru di sekolah adalah pendidik kedua setelah orangtua. Mereka menghadapi hal yang sama dengan yang dihadapi orangtua di rumah, yaitu masalah kekurangan waktu dan juga masalah gempuran kebudayaan global. Tanggungjawab guru di sekolah pun sekarang lebih besar daripada zaman dahulu, karena guru di sekolah harus mengambil alih sebagian tugas mendidik yang seharusnya dilakukan oleh orangtua di rumah.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustādz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengamalan agama Islam kepada peserta didik (Muchlas, 2019:40-42).

Secara umum guru agama Islam, adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik

mejadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik (Muchlas,2019:36).

Guru PAI adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk pribadi dan membina akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi (Muchlas,2019:20).

2. Peran Guru PAI

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkandirinya dengan ilmu

pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Tambak, 2014:140).

Martinis Yamin dan Maisah mengungkapkan bahwa pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ijazah yang sudah diperolehnya dibangku kuliah akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sains. Sekolah sering sudah di hadapkan pada persaingan yang tidak saja berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Berdasarkan pendapat ini dapat digambarkan bahwa guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI dituntut maksimal dan harus mengetahui perannya dalam metode pembelajaran itu sendiri.

Peran guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI tersebut tentu secara kontiniu diikuti dengan pengembangan diri melalui penguasaan berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran agar metode pembelajaran yang digunakan dapat berkembang dan berjalan dengan maksimal. Dalam mengembangkan hal ini diperlukan peranan dari seorang guru PAI untuk menggunakan metode tersebut, seperti yang akan dikemukakan berikut ini.

a. Sebagai Pendorong Kesadaran Keimanan

Dalam penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami ialah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan

tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT (Tambak, 2014:141). Hal ini dapat dilihat dalam QS. Fushilat, 41: 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ {53}

Artinya:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Qur'an Kemenag, 2019:543).

Berdasarkan ayat di atas, dapat diinterpretasi bahwa Allah SWT akan memperlihatkan kepada umat manusia tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk memperjelas kebenaran dari Al-Qur'an. Hal ini mengajak manusia untuk berpikir tentang keimanan yang telah dimiliki apakah sudah benar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Di sini manusia didorong untuk memiliki keimanan yang kokoh terhadap keberadaan Allah SWT dan kebenaran ajaran-Nya. Manusia didorong untuk memiliki keimanan yang benar dengan melihat kekuasaan Allah SWT dengan jelas. Ke-Maha besaran

Allah SWT telah tampak jelas melalui ciptaan-Nya, maka manusia harus betul-betul beriman kepada-Nya.

Maka seorang guru PAI dalam menggunakan suatu metode harus mengarahkan dan mendorong para peserta didik memiliki keimanan yang kokoh dan kuat kepada Allah SWT. Metode apapun yang dipergunakan dalam setiap pembelajaran harus selalu mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan memperkuat keimanannya kepada Allah SWT. Hal itu dapat dilakukan dari strategi penggunaan metode, pendekatan, maupun teknik yang terdapat dalam metode tersebut. Misalnya saja dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru PAI dapat menyampaikan dengan kata-kata yang lembut dan terpuji. Dalam memberikan contoh misalnya dapat diambil dari sejarah-sejarah Islam atau bersumber dari ajaran Islam. Bicara tentang orang sukses misalnya, bisa dilihat sejarah Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan tokoh-tokoh terkenal Islam lainnya.

b. Sebagai Pendorong Penggunaan Akal Pikiran Peserta Didik

Peranan guru PAI dalam bidang ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan sebuah metode pembelajaran

seorang guru PAI dimungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan akal pikiran dengan sempurna. Seorang guru PAI dapat mendorong peserta didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan alam sekitarnya hingga pembelajaran PAI pun dapat berjalan dengan berkualitas (Tambak, 2014:142).

Dengan penggunaan suatu metode tertentu, seorang guru PAI harus dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dengan baik. Pemikiran mereka berkembang dengan pengarah dan penggunaan metode yang dipakai oleh guru. Akal pikiran yang diciptakan Allah SWT dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menganalisis semua ciptaan-Nya di muka bumi sebagai sarana meningkatkan keimanan kepada-Nya. Di sini guru PAI dituntut dalam penggunaan metode pembelajarannya dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik secara maksimal.

c. Sebagai Motivator Pembelajaran

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdayaguna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta

didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Gairah belajar peserta didik harus terus- menerus ditingkatkan dan hal ini dapat dilakukan dengan motivasi seorang guru PAI dalam proses pembelajaran.

Tugas utama guru pendidikan agama Islam dalam menggerakkan metode pendidikan agama Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata (Tambak, 2014:143).

d. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar dalam penggunaan metode pembelajaran PAI menggambarkan bahwa guru PAI dapat menjadi sumber belajar bagi para

peserta didik dalam proses belajarnya. Dengan penggunaan sebuah metode guru dapat menjadi sumber belajar dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Penggunaan metode yang tepat haruslah dapat mendorong guru sebagai sumber belajar untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Tambak, 2014:144).

Sumber belajar dimaknai adalah guru sebagai tempat para peserta didik untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memfasilitasi hal itu dengan memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari para peserta didik. Dengan penggunaan metode yang baik guru dengan mudah dapat memberikan jawaban tersebut sesuai dengan kemampuannya. Metode harus diarahkan ke aspek tersebut agar peserta didik merasa bahwa guru yang di depannya dapat memberikan solusi terhadap persoalan pembelajaran yang dihadapinya. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru sangat berperan pada aspek ini.

e. Guru sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator dalam metode pembelajaran PAI adalah guru mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah, dan pendorong bagi kesuksesan

peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk sukses dalam setiap pembelajarannya. Di sini dengan segala teknik dan strategi penggunaan metodenya dapat memahami materi pada peserta didik hingga mereka menguasainya secara komprehensif (Tambak, 2014:145).

Dengan penggunaan suatu metode, seorang guru PAI dapat memfasilitasi persoalan-persoalan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik digali dengan baik dan guru tidak hanya memfasilitasi hal itu. Guru merangsang kemampuan itu keluar, sementara para peserta didik juga aktor untuk dapat mengeluarkan kemampuan itu. Guru bersama dengan peserta didik mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas untuk keberhasilan pembelajaran. Peserta didik dalam hal penggunaan metode harus dipahami sebagai subjek dalam pembelajaran.

f. Guru sebagai Pengelola

Peranan guru sebagai pengelola dalam metode pembelajaran PAI adalah di mana guru dengan metode yang dipergunakan dapat secara bersamaan mengelola kelas dengan baik. Sebenarnya disaat guru menggunakan sebuah

metode dalam pembelajaran tertentu di dalamnya sesungguhnya telah terikut sebuah tugas besar untuk mengelola peserta didik. Mengelola peserta didik untuk dapat sukses dalam pembelajarannya merupakan bagian utama dari penggunaan sebuah metode. Ketepatan sebuah metode yang dipergunakan tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Banyak guru menggunakan sebuah metode dalam mengajar tapi pembelajarannya kurang mendapat perhatian dari peserta didik.

Pembelajaran yang dilangsungkan haruslah dikelola dengan baik. Kelas harus dikelola dengan baik. Peserta didik harus juga dikelola dengan baik. Pengelolaan ini tersimpul dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran secara komprehensif. Keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang dilangsungkan juga tergantung pada bagaimana guru tersebut dapat mengelola semua aspek pembelajarannya dengan baik. Dengan memahami metode serta dengan seluk-beluknya maka dimungkinkan seorang guru PAI akan dapat mengelola pembelajarannya dengan baik hingga menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Menurut J.M. Cooper, seperti dikutip Mudasir, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru

untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Pandangan ini bersifat otoritatif kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas (Tambak, 2014:145).

3. Tugas Guru PAI

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan arahan atau bantuan kepada anak-anak dalam perkembangan, baik rohani maupun jasmani untuk mencapai kedewasaan, agar terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk baik individu maupun sosial (Hasbullah, 2019:22)

Sebutan lain yang *mafhum* untuk seorang pendidik adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik (Juhji, 2017). Secara rinci, guru dalam pandangan Islam yaitu orang yang bertanggungjawab secara penuh dalam perkembangan mental, spiritual, dan akhlaq peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki baik potensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Hasbullah, 2019:22).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, seorang pendidik memiliki peran guna mengajarkan, memberikan fasilitas belajar, serta membimbing peserta didik guna memperoleh

tujuan yang diinginkan. Di samping itu, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak didik.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada: (1) pemberian arahan dan motivasi agar tercapai tujuan yang diharapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, (2) memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan melalui pengalaman belajar yang dilakukan, (3) membantu perkembangan kepribadian seperti sikap, nilai-nilai, dan adaptasi (Slameto, 2003) dalam jurnal (Hasbullah, 2019:22).

Dengan demikian, fungsi guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan dan mengkondisikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga dapat menstimulus peserta untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan.

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan, karena guru memiliki tanggung jawab moral dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya, agama Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang bertugas sebagai guru. Agama Islam mengangkat derajat dan martabat mereka, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Mujadilah [58]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {11}

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Qur’an Kemenag, 2019:482).

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru memiliki tugas-tugas berikut: (1) pembimbing, (2) memiliki pengetahuan keagamaan yang kuat, dan (3) memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berisi materi pelajaran yang terdiri atas ilmu pengetahuan yang hanya diingat saja, tetapi harus diyakini, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu kebenaran mutlak dan hakiki yang harus diterima dan diamalkan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamîn*. Seperti pengamalan salat, perlu pelatihan yang panjang sebelum peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap amalan

salat. Dalam pengamalan pelaksanaan salat, peserta didik memerlukan bimbingan dari guru untuk kebenaran dan ketepatan ajaran salat tersebut secara rinci dan benar.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing harus menguasai cabang-cabang ilmu agama seperti tentang keimanan, akhlak, kaidah-kaidah *ushûl fiqh* dan cabang ilmu-ilmu yang lainnya. Tugas guru PAI adalah mendidik dan mengajar. Oleh karena itu, ia harus memiliki dasar-dasar ilmu pendidikan secara umum, seperti menguasai ilmu jiwa, pedagogi, perkembangan peserta didik, didaktika, dan metode termasuk metode khusus pendidikan agama dan lain sebagainya (Hasbullah, 2019:22-23).

Disamping itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai sifat:

- a. *Zuhud*, yaitu tidak mengutamakan materi atau gaji mengajar karena mencari keridhoan Allah semata;
- b. Bersih, seorang guru harus menjaga kebersihan dirinya, dan bersih dari segala perbuatan dosa terhindar dari segala macam kemaksiatan;
- c. *Ikhlas*, keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas;
- d. Pemaaf, seorang guru harus mempunyai sifat pemaaf terhadap anak didiknya, karena ia sanggup menahan diri,

menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jadi pemaarah karena sebab sebab yang kecil;

- e. *cinta*, seorang guru hendaknya memberikan cintanya kepada peserta didik layaknya ia mencintai anaknya sendiri;
- f. mengetahui tabiat peserta didik, guru hendaknya dapat melihat tabiat pembawaan peserta didik, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran peserta didik agar ia tidak keliru dalam mendidik;
- g. menguasai materi mata pelajaran, seorang guru harus sanggup menguasai materi mata pelajaran yang diberikannya serta memperdalam pengetahuannya jangan sampai pengetahuannya menjadi sempit dan dangkal (Hasbullah, 2019:22).

4. Tanggungjawab Guru PAI

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu :

a. Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengamalan agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan kedalam tingkah laku dalam kehidupannya (Wiyani, 2012:103).

b. Tugas Moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas. Sedangkan menurut Kementerian Agama RI (Wiyani, 2012:104).

Sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy W (Wiyani, 2012:104), tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah :

1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan paham peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Disamping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk

jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlaq mulia.

3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

4) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya disamping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.

6) Guru pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat (Wiyani, 2012:104-105).

C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian kreativitas Guru PAI

Pada hakekatnya inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Semua pihak yang tersangkut didalamnya, baik kepala sekolah, guru, konselor, siswa, petugas lainnya maupun orangtua siswa sangat mengharapkan terjadinya proses belajar yang optimal, diharapkan siswa akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran secara umum berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran hingga dapat merangsang minat, perhatian, piiran dan perasaan siswa demi mencapai tujuan pembelajaran (Setiono : 221)

Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan, perlu adanya suatu interaksi belajar mengajar. guru dalam menyampaikan pelajaran harus pandai menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. dengan demikian maka tujuan itu akan tercapai.

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya (Narwianti, 2011:03). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:758).

Creativity was defined by the teachers as: process, person and environment. The process category included the majority of the definitions: novel approach to routine procedures, a different approach to problems and assignments, and modifying previous ideas.

The person category included definitions such as being able to express them selves in ways which make sense to them. The environment category was mentioned as an important variable in fostering creativity. Aspects of the environment such as openness and acceptance were mentioned frequently in the interviews.

Menurut Denise De Souza Fleith (2010:151) Bahwa kreativitas juga didefinisikan bahwa kreativitas ini tentang bagaimana menyelesaikan masalah dengan berbeda menggunakan suatu pendekatan yang istimewa. Seperti memberikan tugas-tugas dan memodifikasi ide-ide yang ada sebelumnya. Hal-hal yang baru yang dimaksudkan yaitu seperti *google meet*, *google classroom* dan masih banyak lagi. Di SMk Cut Nya' Dien juga sudah menggunakan media-media online tersebut untuk mempermudah pembelajaran daring saat ini. Guru juga memodifikasi sistem pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik selama proses pembelajaran saat ini.

Selain itu, menurut Mulyasa (2009) Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadarannya itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Lebih lanjut

Mulyasa (2009:165) kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan: (a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, (b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan guna dan keragaman jawaban, (c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kemudian yang dimaksud dengan guru yang kreatif adalah guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu (Sari, 2018:22).

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan kreativitas guru adalah suatu hal yang diciptakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa, mempermudah pemahaman dan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya yaitu hasil belajar yang rendah.

2. Kriteria kreativitas

Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan, perlu adanya suatu interaksi belajar mengajar, guru dalam menyampaikan pelajaran harus pandai menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian maka tujuan itu akan tercapai.

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya (Narwati, 2011:03).

Kreativitas guru memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2010:12) bahwa kreativitas guru menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan, pemilihan bahan pelajaran, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan. Jika kreativitas dalam mengajar telah melekat pada guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi menjadi 4 dimensi, yaitu:

a. *Person*, sering dikatakan sebagai kepribadian yang kreatif (Sari, 2018:22).

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- 2) Hasrat ingin tahu besar;
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- 4) Suka tugas yang menantang;
- 5) Wawasan luas;
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. *Proses*, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif. Dalam kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- 3) Tahap iluminasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecah masalah;
- 4) Tahap verifikasi, tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas

(Sari, 2018:22-23).

c. *Product*, menunjukkan pada hasil perbuatan kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*”, yang ditunjukkan dari sifat (Sari, 2018:23).

- 1) Baru, unik, berguna, benar dan bernilai;

- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

3. Ciri-ciri guru kreatif

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (fleksibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

- c. Elaborasi (elaboration), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (originality/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (Abdullah, 2016 :37-38).

Menurut Gutama (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) pandai saja tidak cukup, tetapi guru harus cerdas dalam mengembangkan ketrampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Di bawah ini termasuk ciri-ciri dari guru kreatif, yaitu:

- 1) Guru yang fleksibel
- 2) Guru yang optimis
- 3) Guru yang respect
- 4) Guru yang cekatan
- 5) Guru yang humoris
- 6) Guru yang inspiratif
- 7) Guru yang lembut
- 8) Guru yang disiplin
- 9) Guru yang responsive
- 10) Guru yang empatik

- 11) Guru yang Nge-friend dengan siswa
- 12) Guru yang penuh semangat
- 13) Guru yang komunikatif
- 14) Guru yang pemaaf dan
- 15) Guru yang sanggup menjadi teladan (Narwanti, 2011:10-15).

Kreativitas merupakan sifat pribadi individu yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guru mempunyai peran dalam keberhasilan pendidikan siswanya. Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu membimbing siswa belajar dengan aktif, tetapi juga mampu menyisipkan humor-humor dan inspirasi dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatif pun cukup humoris, empatik dan hangat dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa lebih tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi siswa.

4. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2015:51-52) “Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang,

dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi itu, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang”.

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus dapat menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekatan analisisnya terhadap makna mengajar. Macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran

Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pelajaran pun harus baik pula, cermat dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar atau materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terarah baik dan efektif.

b. Pengelolaan kelas

Dalam mengelola kelas bukan berarti guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu tenang dan diam, tetapi pengelolaan kelas bertujuan mengarahkan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari proses pembelajaran monoton, satu arah dan kering.

What does this all mean for creativity in the classroom? Should teachers pay attention to some factors more than others? We would say that it is important for teachers to recognize that both individual and social factors play a role in student creativity. Students enter the classroom with different interests, different beliefs about their capabilities, and different levels of prior knowledge. All of these individual factors play a role in whether students will be willing to share their mini-c ideas, how they will interpret feedback on those ideas, and whether they will be more or less likely to experience the classroom environment as creativity-supportive.

Menurut Ronald A. Beghetto (2014:6) bahwa kreativitas di dalam kelas juga harus memperhatikan beberapa faktor karena faktor-faktor tersebut juga sangat penting untuk guru. Faktor individu dan sosial memiliki peran penting dalam kreativitas. Karena peserta didik ketika memasuki kelas memiliki minat yang berbeda, keyakinan yang berbeda, dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus memiliki ide-ide sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik dilingkungan sekolah maupun ketika di rumah.

c. Pemanfaatan waktu

Pemanfaatan waktu merupakan hal yang penting dimana merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran dalam melaksanakan. Guru harus mampu memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia seefisien mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

d. Penggunaan metode pembelajaran

Guru yang kreatif hendaknya tidak terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran. Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa atau peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar anak tidak merasa bosan.

e. Penggunaan media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilah dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan belajar.

f. Pengembangan alat evaluasi

Untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai anak didik, guru perlu mengembangkan alat evaluasi yang efektif. Guru perlu mengetahui aspek yang diukur berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan bentuk alat evaluasi yang digunakan, karena setiap bentuk alat evaluasi memiliki aturan yang tidak sama, baik dari segi tujuan maupun dalam penulisannya (Agung, 2010:56-63).

Berikut kreativitas guru dalam mengajar:

1) Kreativitas membuka pelajaran

Kreativitas membuka pelajaran seperti menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha dan membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan.

2) Kreativitas memberi penguatan

Segala bentuk respon yang bersifat verbal atau nonverbal.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas guru sangat penting sekali, karena apabila guru sukses dalam mengelola pembelajaran maka pelaksanaan belajar pun akan sukses dan peserta didik pun tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut.

5. Pengembangan Kreativitas Guru

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan atau menuraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya kepada siswa (Sari, 2018:27):

Teaching creatively is about ‘using imaginative approaches to make learning more interesting and effective’ (p. 89) whereas teaching for creativity refers to efforts put to develop young learners’ creative thinking. This distinction also reveals the connection between the two: teaching for creativity requiresteaching creatively. To be able to teach creatively, the one who teaches would have to utilize his or her creative potential. Consequently, teachers’ personal capacity is called for teaching for creativity, Torrance (1972) argued that creative teachers have a wide variety of options for handling the in-class problems and creative teachers can inspire students’ creativity as role models (Torreca & Myer, 1970). Sanches (1994) linked how teachers’ creative styles are connected to their pedagogical practices. Teacher’ creativity mattersbecause of its impact on laerners (Halliwell, 1993).

Menurut Nur Cayirdag “mengajar secara kreatif yaitu terkait menggunakan pendekatan imajinatif untuk membuat proses

pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sedangkan kreativitas mengajar mengacu pada upaya untuk mengembangkan pemikiran kreatif para pelajar. Perbedaan ini juga lebih memberikan penjelasan terkait hubungan antara keduanya. Mengajar yang kreatif juga membutuhkan ide-ide baru. Untuk dapat mengajar secara kreatif, guru harus memanfaatkan potensi kreatif. Sehingga kapasitas seorang guru memiliki daya mengajar yang bagus dan baik. Torrance (1972) mengemukakan bahwa guru yang kreatif memiliki banyak variasi pilihan untuk menangani apabila terjadi sebuah problem di kelas dan guru yang kreatif dapat memberikan inspirasi kepada siswa karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya (Torrance & Myer, 1970). Sanches (1994) menghubungkan bagaimana gaya kreatif guru terhubung dengan praktik paedagogis. Kreativitas guru sangat penting, karena memiliki dampak juga terhadap para murid.

Menurut Taylor dalam bukunya E. Mulyasa untuk mengembangkan kreativitas adalah sebagai berikut (Sari, 2018:27-28):

- a. Menilai, menghargai berfikir kreatif;

Dalam hal ini, ketika seorang guru ingin mengembangkan kreativitas dalam mengajar maka guru harus mampu menghargai serta menilai segala sesuatu dengan baik. Sehingga bisa dijadikan sebagai sebuah pengalaman atau wawasan dalam mengajar. Baik menghargai

pendapat sesama, orang lain, maupun pendapat atau masukan antar guru.

- b. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan;

Guru juga memiliki peran untuk membantu peserta didik menjadi lebih mudah menerima rangsangan dari guru ketika proses pembelajaran. Karena tingkat pemahaman siswa akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa juga dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga guru harus membuat metode-metode dalam mengajar menjadi lebih unik dan luar biasa.

- c. Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis;

Sebagai seorang guru, mengajarkan kepada peserta didik sehingga mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada secara teratur. Seperti contoh guru memberikan sebuah tantangan ketika pembelajaran, kemudian mengarahkan kepada peserta didik agar mampu berfikir kritis dan mampu menyelesaikan tantangan tersebut secara sistematis dan benar.

- d. Mengembangkan suatu iklim kelas yang kreatif;

Ketika suasana pembelajaran di dalam kelas, guru harus memiliki menguasai metode-metode sehingga ketika pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kreatif juga membantu peserta didik dalam memahami

materi pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengajar sangat diutamakan.

- e. Menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berfikir kreatif;

Kepekaan seorang guru terhadap situasi di dalam kelas sangat penting, karena ketika peserta didik tidak aktif ketika pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut dinilai masih sangat kurang karena kepekaan guru yang sangat minim. Sehingga guru harus mampu membaca situasi di dalam kelas dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

- f. Mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun;

Seorang pendidik harus mampu mengembangkan pola pikirnya sehingga terciptalah kreativitas yang memumpuni. Agar kreativitas meningkat, salah satunya adalah guru harus memiliki jiwa kreatif dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru. Harus memiliki jiwa membangun sehingga kreativitas seorang guru mampu berkembang dengan baik.

- g. Mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangan

Ketika jiwa membangun sudah kita miliki, maka semangat untuk mengembangkan keahlian dalam mengajar akan dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik juga harus rajin-rajin mengikuti pelatihan-pelatihan supaya wawasan dan cara berfikir kreatif semakin mengalami peningkatan.

- h. Menjadi guru yang hangat, bersemangat.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, setiap guru yang berkomunikasi dengan peserta didik haruslah menunjukkan kehangatan. Walaupun kesan kehangatan ini sifatnya tidak diungkapkan secara langsung dengan kata-kata, akan tetapi cara guru bertutur dan bersikap kepada peserta didik memberikan kesan tertentu. Selain menunjukkan sifat hangat bersahabat, guru juga harus memiliki sifat bersemangat. Dengan semangat mengajar peserta didik akan semangat juga dalam belajar, di dalam kelas akan merasa nyaman bila guru dan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan aktif dalam pembelajaran ketika kondisi di dalam kelas nyaman.

6. Faktor-Faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbedabeda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu perlu kekuatan-kekuatan pendorong untuk meningkatkan kreativitas pendidik.

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut (Hamzah, 2012:156) :

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman mengajar
- c. Faktor kesejahteraan guru

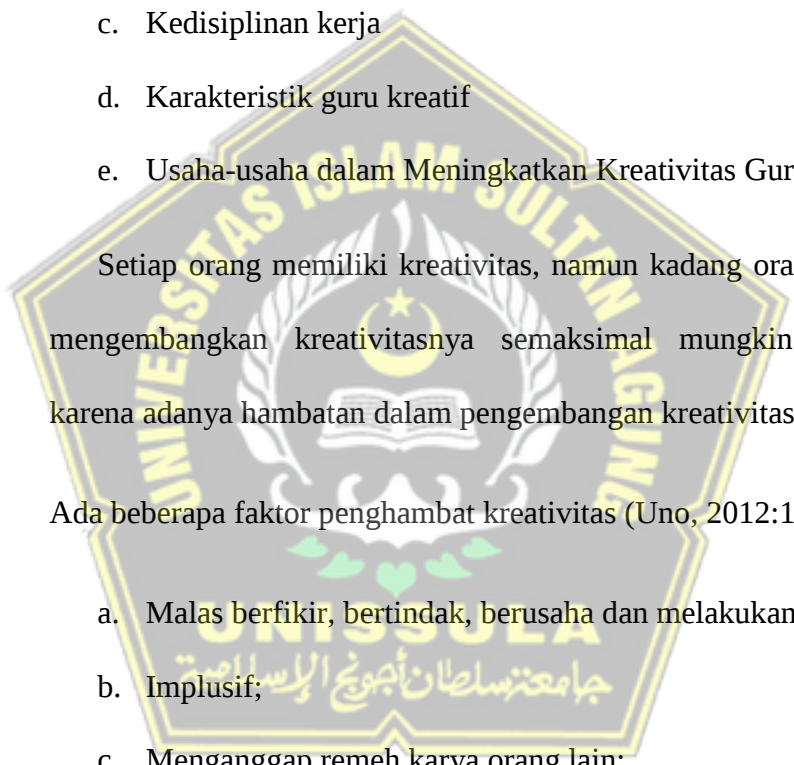
- d. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan
- e. Perbedaan motivasi kualitas guru

Adapun faktor eksternal dalam peningkatan kreativitas belajar mengajar guru yaitu (Mohammad, 2011) sebagai berikut:

- a. Sarana pendidikan yang mendukung
- b. Pengawasan dari kepala sekolah
- c. Kedisiplinan kerja
- d. Karakteristik guru kreatif
- e. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI

Setiap orang memiliki kreativitas, namun kadang orang tidak bisa mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin disebabkan karena adanya hambatan dalam pengembangan kreativitas.

Ada beberapa faktor penghambat kreativitas (Uno, 2012:155), yaitu:

- a. Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu;
- b. Implusif; 
- c. Menganggap remeh karya orang lain;
- d. Mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji;
- e. Tidak berani menanggung resiko;
- f. Cepat puas;
- g. Tidak percaya diri;
- h. Tidak disiplin.

Menurut hasil kajian Muhaimin paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam ada tiga peta paradigma yaitu: paradigma dikotomis, dalam paradigma ini aspek kehidupan dipandang dengan sangat sederhana. Pendidikan Islam seolah-olah hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual sementara kehidupan ekonomi, politik, social, budaya, dan sebagainya dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang pendidikan non agama. Paradigma mekanisme, yang memandang kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dianggap sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak menurut fungsinya. Dalam konteks ini sekolah selama ini masih menjalankan proses sekularisasi ilmu yakni pemisah antara ilmu agama dengan pengetahuan.

Adapun penyebab ketidakefektifan pengembangan pembelajaran di sekolah akan diuraikan sebagai berikut (Raharjo, 2010: 110-119) :

- a. Kualitas guru Peran terbesar dalam pengembangan kurikulum di sekolah secara praktis terletak pada kemampuan guru mata pelajaran bersangkutan. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum di sekolah adalah kualitas sumber daya guru yang rata-rata belum paham akan hal tersebut serta kurangnya kesadaran guru PAI untuk berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sistem pendidikan yang diberlakukan saat itu. Di samping itu, pemahaman guru terhadap

perubahan kurikulum dari kurikulum yang sebelumnya belum sama dan merata.

b. Kepala sekolah dan pengurus yayasan Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah namun jabatan tersebut malah memunculkan jarak yang cukup signifikan dengan guru. Kadang secara tidak sadar mereka malah menciptakan kendala yang cukup signifikan terhadap kinerja guru, seperti memperlakukan guru sebagai bawahan dengan membatasi ruang partisipasi guru untuk terlibat dalam berbagai penentuan kebijakan yang dikeluarkan sekolah. Demikian juga dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum, guru diperlakukan seolah-olah sebagai karyawan dan kepala sekolah sebagai atasan.

c. Pengawas Pendidikan Agama Islam Keberadaan pengawas pendidikan Islam dianggap kurang kreatif dan aktif dalam melakukan tugas pengawasan, penilaian, dan pembimbingan dalam pengembangan kurikulum PAI. Peran pengawas PAI dalam melakukan tugasnya tidak lebih sebagai peninjau dan bersifat formalitas. Ketiadaan peran efektif pengawas baik sebagai supervisor, pembina, pembimbing, pendamping dan mitra kerja guru menyebabkan tidak ada koreksi ataupun peningkatan kualitas kerja yang harusnya dicapai guru PAI.

d. Masyarakat dan komite Terkait dengan pengembangan kurikulum PAI peran serta masyarakat belum nampak. Hal ini terjadi karena selama ini mereka tidak terbiasa terlibat dalam urusan teknis edukasi dan mempercayakan sepenuhnya kepada sekolah. Koordinasi masyarakat dan komite sekolah hanya terjadi pada program yang menyangkut pendanaan. Permasalahan yang terkait dengan pendidikan di sekolah, komite sekolah tidak terlalu peduli. Bagi mereka tampaknya yang penting adalah anak mereka dilayani dengan baik agar menjadi anak pandai. Terkait dengan pengembangan kurikulum PAI di sekolah, peran serta masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap eksistensi sekolah bagi masyarakat, sehingga guru PAI sulit untuk membangun motivasi peserta didik.

Hal di atas menjadi pengingat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam serta bagaimana seharusnya pendidik menyikapi segala bentuk permasalahan yang kompleks serta menjadi bahan evaluasi bagi seluruh pihak terkait untuk tetap menempatkan Pendidikan Agama Islam pada tempat yang ideal.

Pendidikan adalah bagian dari kegiatan yang bersifat penting dalam kemajuan manusia. Islam selaku agama turut mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam *ikhtiar* menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an serta hadis.

Pemanfaatan media *online* dianjurkan agar tetap teraksanana proses belajar mengajar. seperti yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi di bawah ini.

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ
لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ لَهُمَا يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا
وَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا

Artinya: “Menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, berkata: menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, berkata: menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, menceritakan kepada kami Abi al-Tiyyah, dari anas, dari Nabi Saw bersabda: mudahkanlah jangan mempersulit, dan gembirakanlah dan jangan menakut-nakuti. (HR. Bukhari) (Baqi, 2010: 227)

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibangun dengan pondasi yang mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga dianjurkan menggunakan metode yang tepat menyesuaikan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar (Ismail, 2008: 13).

Joyce & Well menuturkan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana berjangka panjang, merancang bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2010: 133).

Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara peserta didik dan pendidik serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, 2020). Lebih lanjut, tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini mengkombinasikan banyak media di dalamnya, antara lain: audio atau data, video data, dan audio atau video. Model pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik (Heinich, 1996: 289), antara lain: (1) memanfaatkan jasa-jasa teknologi elektronik; dimana guru, siswa, maupun antar sesama keduanya dapat berkomunikasi secara lebih mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler; (2) memanfaatkan keunggulan media digital dan media elektronik; (3) menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya; dan (4) memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Hal tersebut menjadi standar yang minimal perlu untuk tersedia, mengingat bahwa pelaksanaan menggunakan media daring tidak menggunakan tatap muka sebagai jalannya.

Situs pembelajaran berbasis aplikasi untuk pembelajaran dengan situs menempatkan materi-materi pembelajaran pada situs pembelajaran tertentu. Siswa dapat secara mandiri mengakses berbagai fasilitas yang tersedia dalam situs tersebut. Situs pembelajaran idealnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, materi pembelajaran, sumber daya web (melalui *searching*), perpustakaan digital, pengajar, siswa, atau informasi lainnya seperti: kalender pendidikan, jadwal pelajaran atau ujian dan yang lainnya.

Berikut beberapa prinsip dalam mengembangkan atau membuat situs pembelajaran yang perlu diperhatikan:

- a. Merumuskan terlebih dahulu standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator.
- b. Mengenalkan materi-materi pembelajaran
- c. Memberikan bantuan (*help*) dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.
- d. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa untuk mengerjakan evaluasi atau tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas.
- e. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan standar yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- f. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat ringkasan atau rangkumannya.
- g. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh siswa.
- h. Metode penjelasan sebisa mungkin efektif, jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan disertai ilustrasi, contoh dan elemen multimedia lainnya.
- i. Perlu dilakukan evaluasi dan umpan balik atau *feedback* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa.

Kompetensi yang harus dicapai secara umum adalah diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman analisis terhadap konsepsi pembelajaran online dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus diharapkan mampu:

- a. Memahami adanya sebuah perubahan pola pembelajaran yang menjadi latar belakang lahirnya pembelajaran berbasis *online*;
- b. Memahami secara menyeluruh konsep pembelajaran *online* dari berbagai literatur dan kajian para ahli tentang definisi, konsepsi, dan hakikat *online learning* dalam pembelajaran;
- c. Menganalisis terkait ciri-ciri Pembelajaran *online*;
- d. Mampu mengidentifikasi peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media daring tetap perlu adanya perencanaan yang matang. Namun tidak hanya itu, persiapan yang ada juga harus dibarengi dengan pelaksanaan yang matang pula.

Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan berbagai macam hal, semisal jenis mata pelajaran, kebijakan sekolah, dan lain-lain yang menjadikan RPP yang satu dengan lainnya memiliki perbedaan.

Pembelajaran *online* dari rumah juga menimbulkan tantangan dan kegelisahan tersendiri bagi guru, hal ini terkait dengan penguasaan IT, sarana yang dimiliki siswa (HP, Laptop) akses internet, kuota atau pulsa data serta kondisi geografis. Disisi lain para guru berpendapat bahwa pembelajaran online dari rumah semakin memacu para guru untuk menguasai IT karena trend pembelajaran dan penilaian saat ini sudah berbasis online

Dalam dunia sekarang yang memanfaatkan IT (*Handphone*, *Laptop*) saat ini sudah merupakan bagian dari gaya hidup siswa. Pembelajaran *Moda Daring* pada dasarnya sangat diminati oleh siswa karena aktifitas dan kebiasaan mereka bergelut dengan dunia maya tidak bisa dihentikan sehingga arahan dari orang tua maupun guru untuk memanfaatkan *Handphone* dan *Laptop* secara sehat dalam aktifitas online menjadi penting.

Pembelajaran jarak jauh yakni Pembelajaran Moda Daring *Zoom Meeting* dan *WA* dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik meskipun dalam situasi darurat walaupun ada kelebihan maupun kekurangan dari aplikasi ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga memperbolehkan menggunakan media media lain sebagai penunjang, semisal *youtube*, *facebook*, dll, hal tersebut dengan maksud agar pengetahuan semakin kaya.

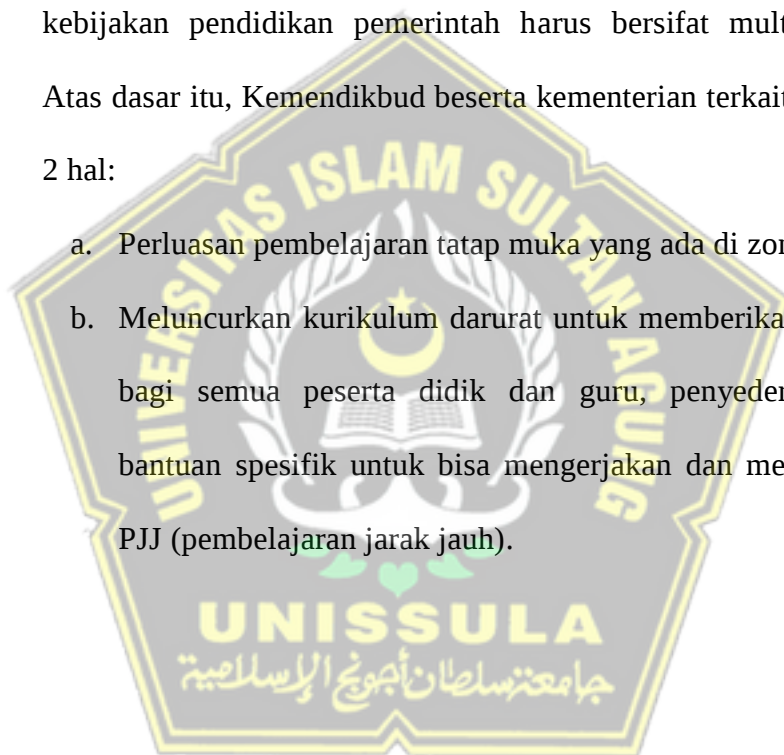
Panduan proses pembelajaran atau yang disebut silabus dapat diformat secara online. Panduan ini akan mengatur proses pembelajaran dilakukan. Seluruh siswa, orangtua dan masyarakat bisa memantaunya di silabus online. Dengan adanya pemantauan seperti ini diharapkan dapat terjalin hubungan yang serasi dan kontrol yang baik antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja.

Bahan-bahan materi PAI dapat berupa berbagai macam media yang ada. Bahan-bahan tersebut bisa berupa teks, gambar, suara, video, animasi, simulasi dan lain sebagainya. Bisa jadi materi PAI memadukan satu-dua media, tetapi sangat mungkin juga memadukan semua media yang ada (multimedia). Pengembangan materi PAI sebaiknya juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan berbagai macam media atau yang disebut multimedia. Dengan demikian diharapkan siswa nantinya dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan

mendapatkan jawaban yang mempengaruhi komputer untuk mengerjakan fungsi selanjutnya. Siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan keinginannya. Belajar menjadi tidak monoton, mengekang, dan menegangkan.

Namun di lain sisi, Nadiem mengakui faktor kesehatan dan keselamatan anak juga sama-sama pentingnya. Oleh karenanya, kebijakan pendidikan pemerintah harus bersifat multidimensional. Atas dasar itu, Kemendikbud beserta kementerian terkait memutuskan 2 hal:

- a. Perluasan pembelajaran tatap muka yang ada di zona kuning.
- b. Meluncurkan kurikulum darurat untuk memberikan fleksibilitas bagi semua peserta didik dan guru, penyederhanaan serta bantuan spesifik untuk bisa mengerjakan dan mengoptimalkan PJJ (pembelajaran jarak jauh).



BAB III

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK

CUT NYA' DIEN SEMARANG.

A. Kondisi Umum SMK Cut Nya' Dien

1. Sejarah Berdirinya

SMK Cut Nya' Dien beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Kecamatan Genuk yang berdekatan dengan SMAN 10, MAN 2, SMKN 1 SMA Sultan Agung 2, SMK Kanisius, SMK Thomas Aquino dan MAS Genuk Kota Semarang, yang secara kebetulan tidak jauh dari Terminal Terboyo. Inilah yang menyebabkan kemudahan transportasi ke arah SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang.

SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah. Yayasan Al Mukarromah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengelola sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah umum dan kejuruan, di mana setiap jajaran sekolah yang dinaunginya umumnya memiliki kekhasan watak dan warna Islam.

Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah Kota Semarang berdiri tahun 1995 dan disahkan sebagai badan hukum oleh Notaris Mustari Sawilin, SH, pada tanggal 24 Nopember 1995. Pada kesempatan itu, di hadapan notaris Mustari Sawilin, SH disertai oleh keempat orang yang merupakan petinggi dari Yayasan Pendidikan Islam Al Mukarromah,

antara lain: H. DA. Junus Ismail, Sumiharto Saputro, Ikhsanuddin dan H. Ashari.

Belum berselang satu tahun, SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang telah memperoleh pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No SK Pendirian : 1316/I03.08/MN/2000 Tgl SK : 3/4/2000 penandatanganan SK : Menteri Pendidikan Nasional. Empat tahun kemudian, yaitu di tahun 1999/2000 status telah berubah menjadi diakui, dan pada tahun 2004/2005 berstatus terakreditasi A, berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Nasional tertanggal 31 Maret 2005. Tahun 2008 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah tertanggal 7 Nopember 2008 bersatus A.

Sedangkan tanah yang dipakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan Akte No. 133 tahun 1996.

Pembagian tanah tersebut secara lebih jelas dapat dilihat dalam denah SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang. Bangunan menghadap utara berbentuk huruf U memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Dinding tembok.
- b. Atap dengan genting biasa lengkap dengan langit-langit.
- c. Lantai dari ubin dan keramik.
- d. Gedung sekolah berlantai tiga, sedangkan ruang guru dan tata usaha yang tersendiri berlantai satu.

Status kepemilikan dari keseluruhan gedung tersebut adalah milik sendiri yang dibuktikan sertifikat tanah dengan status Hak Milik (HM).

2. Letak Geografis

SMK Cut Nya' Dien beralamatkan di Jl. Wolter Monginsidi No. 99

Kecamatan Genuk. Dimana batas-batas sekolah adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Kecamatan Genuk
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Kecamatan Pedurungan
- c. Sebelah Timur : Berbatasan Kecamatan Semarang Timur
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Sayung Demak

Tanah yang di pakai untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut adalah tanah wakaf dengan akta notaris tertanggal 28 Maret 1986 dengan akte No. 133 tahun 1996. Tanah tersebut ditempati untuk beberapa sarana dengan perincian luas bangunan 1.224 m², luas kebun 2.500 m², luas lapangan olahraga 1.224 m², tanah kosong 2.196 m² rencana tanah kosong ini akan dibangun gedung baru untuk penambahan kelas pada jurusan tata busana.

3. Visi Misi

a. Visi SMK Cut Nya' Dien

Terwujudnya insan cerdas, kreatif, terampil, berakhlakul karimah, dan berwawasan global.

b. Misi SMK Cut Nya' Dien

- 1) Mengembangkan sistim pendidikan menengah yang adaptif, fleksibel dan berwawasan internasional dan dunia.
 - 2) Membangkitkan dan mengembangkan potensi sumber daya insani peserta didik.
 - 3) Mendidik dan meninspirasi peserta didik agar berkembang menuju kemampuan puncaknya.
 - 4) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia yang religius.
 - 5) Membekali peserta didik agar siap berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya dalam era globalisasi.
 - 6) Melaksanakan dan mengembangkan da'wah Islam.
- c. Core Value SMK Cut Nya' Dien
- 1) Cakap
 - 2) Ulet
 - 3) Tertib
 - 4) Nilai Tambah / Nur
 - 5) Yang Terbaik
 - 6) Amanah
 - 7) Disiplin
 - 8) Imtaq
 - 9) Enterprenourship

4. Struktur Organisasi



(Munawir, S.Si, WAKA sarpras, Hasil Dokumentasi pada hari Selasa, 20 April 2021 pukul 08.29 WIB)

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
180	437	617

b. Jumlah peserta Didik

Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	6	32	38
6 - 12 tahun	0	5	5
13 - 15 tahun	36	94	130
16 - 20 tahun	138	306	444
> 20 tahun	0	0	0
Total	180	437	617

c. Jumlah Siswa Berdasarkan

Agama

Agama	L	P	Total
Islam	180	437	617
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	180	437	617

d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang

Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	20	28	48
Kurang dari Rp. 500,000	9	17	26
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	72	228	300
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	75	144	219
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	4	20	24
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	180	437	617

e. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	79	137	216
Tingkat 12	56	161	217
Tingkat 10	45	139	184
Total	180	437	617

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

a. Keadaan Pendidik

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1.	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3
2.	Matematika	3
3.	Bahasa Indonesia	2

4.	Bahasa Jawa	1
5.	Bhs Inggris Dan Bhs Asing Lainnya	3
6.	Sejarah Indonesia	1
7.	Simulasi & Komunikasi Digital	3
8.	Produk Kreatif & Kewirausahaan	1
9.	PPKN	2
10.	Baca Qur'an	1
11.	Tsaqofah	1
12.	Bimbingan Konseling	4
13.	Seni Budaya	1
14.	Pendidikan Jasmani	3
15.	Otomatis TK Keuangan	1
16.	Otomatis TK Humas & Keprotokolan	1
17.	Kearsipan	1
18.	Teknologi Perkantoran	1
19.	Otomatisasi TK Kepegawaian	1
20.	Administrasi Umum	2
21.	Otomatisasi TK Sarana & Prasarana	1
22.	Ekonomi Bisnis	3
23.	Korespondensi	1
24.	Teknologi Menjahit	1
25.	Pembuatan Hiasan Busana	1
26.	Pembuatan Busana Industri	1

27.	Kepariwisataan	1
28.	Dasar Desain	1
29.	Desain Busana	1
30.	Pembuatan Busana Custome Made	1
31.	Pembuatan Pola	1
32.	Produk Kreatif & Kewirausahaan	5
33.	Pengetahuan Bahan Tekstil	1
34.	Bisnis Daring Dan Pemasaran	1
35.	Spreadsheet	1
36.	Akt. Perusahaan Dagang, Jasa & Manufaktur	3
37.	Komputer Akuntansi	1
38.	Perbankan Dasar	1
39.	Akuntansi Keuangan	1
40.	Administrasi Pajak	1
41.	Etika Profesi	1
42.	Akuntansi Dasar	1
43.	Praktik Akuntansi Lembaga	1
44.	Akuntansi Keuangan	1
45.	Marketing Perencanaan Bisnis	1
46.	Bisnis Online	2
47.	Penataan Produk	2
48.	Komunikasi Bisnis	1
49.	Administrasi Transaksi	2

50.	Pengelolaan Bisnis Ritel	2
51.	IPA	1
52.	IPA Terapan	1

(Munawir, S.Si, WAKA sarpras, Hasil Dokumentasi pada hari

Selasa, 20 April 2021 pukul 09.14 WIB)

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Bidang Kerja	Jumlah
1	Kepala TU	1 Orang
2	Staff TU Bagian Keuangan Sekolah	1 Orang
3	Staff TU Bagian Data dan Berkas	1 Orang
4	Staff TU Bagian Keamanan Sekolah	1 Orang
5	Staff TU Bagian Pemeliharaan dan Penjagaan Sekolah	2 orang
6	Kepala Bursa Kerja Khusus	2 Orang
7	Kepala Laboratorium	2 Orang
8	Petugas Perpustakaan	2 Orang
9	Petugas Laboran	1 Orang
10	Petugas Toko Sekolah	2 Orang

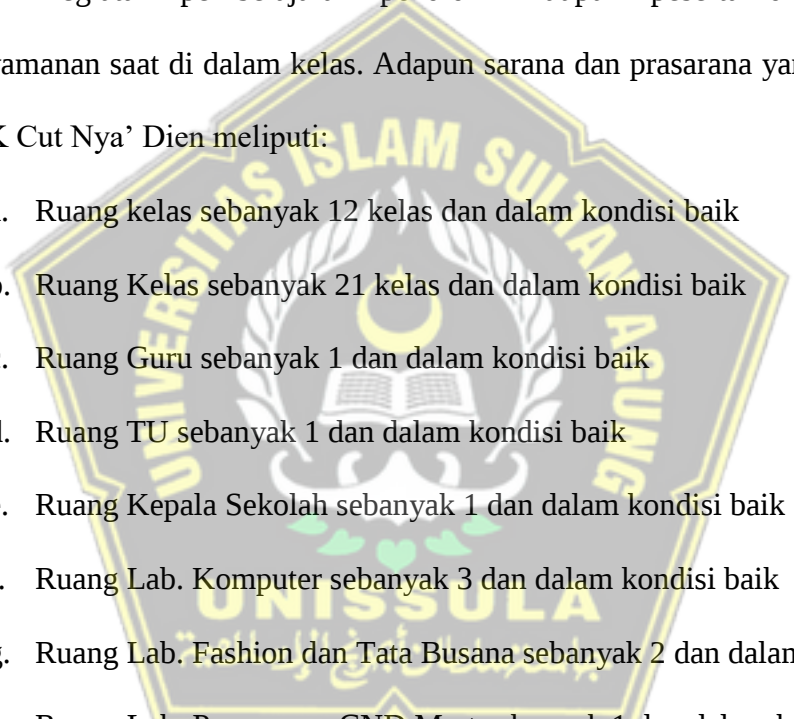
(Munawir, S.Si, WAKA sarpras, Hasil Dokumentasi pada hari

Selasa, 20 April 2021 pukul 09.14 WIB)

Dengan demikian, SMK Cut Nya' Dien memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 40 orang. Dimana 29 guru mata pelajaran, 11 tenaga kependidikan serta bekerja pada kebersihan dan keamanan sekolah.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting keberadaannya di dalam proses pembelajaran di SMK Cut Nya' Dien. Dengan adanya penunjang sarana dan prasarana kondisi kelas sudah memadai, terasa nyaman dan kondusif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran pendidik maupun peserta didik merasakan kenyamanan saat di dalam kelas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Cut Nya' Dien meliputi:

- 
- a. Ruang kelas sebanyak 12 kelas dan dalam kondisi baik
 - b. Ruang Kelas sebanyak 21 kelas dan dalam kondisi baik
 - c. Ruang Guru sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - d. Ruang TU sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - e. Ruang Kepala Sekolah sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - f. Ruang Lab. Komputer sebanyak 3 dan dalam kondisi baik
 - g. Ruang Lab. Fashion dan Tata Busana sebanyak 2 dan dalam kondisi baik
 - h. Ruang Lab. Pemasaran CND Mart sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - i. Bank Mini CND sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - j. Ruang Tamu sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - k. Ruang Koperasi sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - l. Ruang OSIS sebanyak dan dalam kondisi baik
 - m. Ruang Pramuka sebanyak dan dalam kondisi baik
 - n. Ruang UKS sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
 - o. Kamar Mandi Guru sebanyak 2 dan dalam kondisi baik

- p. Kamar Mandi Siswa sebanyak 2 dan dalam kondisi baik
- q. Musholla dan dalam kondisi baik
- r. Ruang Perpustakaan dan dalam kondisi baik
- s. Parkir Sekolah dan dalam kondisi baik
- t. Ruang BK sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
- u. Gudang sebanyak 1 dan dalam kondisi baik
- v. Proyektor setiap kelas dan dalam kondisi baik
- w. Studio musik dan dalam kondisi baik
- x. Lapangan Olahraga Serba Guna dan dalam kondisi baik
- y. Toko ATK dan Fotokopi dan dalam kondisi baik
- z. Kantin dan dalam kondisi baik

B. Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era COVID-19 Di SMK

Cut Nya' Dien Semarang

Pada bagian data khusus ini yang penulis teliti tentang kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang yang diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI.

Strategi peningkatan mengajar guru pendidikan agama islam di era pandemi covid-19 akan peneliti jelaskan melalui 3 tahap yaitu:

a. Proses pembelajaran PAI saat pandemi COVID-19

Seperti dalam salah satu observasi penelitian pelaksanaan pembelajaran PAI mempunyai beberapa langkah untuk diterapkan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan Tujuan pembelajaran.

Dari hasil *interview* peneliti, pada tahap ini di awal pembelajaran guru menyampaikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran. Pada kesempatan yang sama, guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran PAI.

2) Penggunaan media belajar sebagai penunjang

Penggunaan metode dimaksudkan agar pembelajaran lebih berwarna dan hidup, harapannya semangat yang ada tetap terpelihara dan materi yang ada dapat tersampaikan.

3) Pemberian Umpan Balik

Guru PAI di dalam tahap ini, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar di antara peserta didik ada yang bertanya terkait materi yang akan dipelajari dan menumbuhkan rasa penasaran peserta didik (Hasil *Wawancara*, 16 April, 2021).

4) Penyajian Materi/Topik

Penyajian materi disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung secara daring, hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. (Hasil *Wawancara*, 24 Maret, 2021)

5) Menyampaikan Materi

Pada tahap ini, peserta didik masuk dalam tahap utama yaitu menyampaikan materi. Dengan kata lain, setiap peserta didik akan mendapatkan muatan yang akan disampaikan sebagai materi inti

6) Penjajakan Guru

Setelah pemberian materi berjalan dengan baik, maka pada tahap ini guru mencoba untuk memberi pertanyaan dengan sistem tunjuk untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Atau dengan cara guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran dan mendiskusikannya melalui WA Group atau google class room.

7) Guru Menutup Pembelajaran

Di akhir dari pada pembelajaran PAI, guru dan peserta didik saling merefleksi terkait pembelajaran. Dan jika peserta didik masih belum faham terkait pembelajaran, guru akan menjelaskan secara personal melalui Whatssapp. (Hasil Wawancara, 24 Maret, 2021)

b. Kreativitas Guru PAI ketika mengajar saat pandemi

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online maka guru juga harus memiliki strategi-strategi baru agar pembelajaran siswa tetap berjalan dengan lancar. Karena mungkin siswa untuk beralih yang biasanya tatap muka menjadi serba online itu mungkin siswa juga memiliki pemahaman yang berbeda-beda ketika memahami materi pembelajaran. Karena ketika daring seperti ini guru juga tidak bisa mengontrol secara keseluruhan (Hasil Wawancara, 16 April, 2021)..

Berdasarkan hasil interview di lapangan, menurut Bu Yeni Anggraini ada beberapa strategi untuk meningkatkan kreativitas mengajar yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran :

- 1.) Guru harus memberikan pengantar dan point-point penting mengenai materi agar siswa tertarik dan ada umpan balik dari siswa.
- 2.) Guru lebih mengutamakan kepada pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru.

- 3.) Memberikan *reward* berupa pemberian nilai plus kepada siswa yang aktif agar ada timbal balik dari siswa itu sendiri.
- 4.) Memberikan variasi pada saat guru memberikan materi pembelajaran .
- 5.) Melakukan komunikasi secara personal apabila ada peserta didik yang bermasalah. Seperti contoh tidak mengikuti pembelajaran, tidak memahami materi dan tidak aktif saat pembelajaran (Hasil Wawancara, 16 April, 2021)..

c. Faktor-Faktor yang menunjang guru PAI menjadi kreatif

Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya.

Faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut (Uno, 2012:156) :

1.) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

2.) Pengalaman mengajar

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

3.) Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

4.) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan

atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

Yang menjadi faktor eksternal dalam peningkatan kreativitas belajar mengajar guru yaitu (Mohammad, 2011);

1.) Sarana pendidikan yang mendukung

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena kurangnya sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Sehingga masalah kekurangan gedung, text book, alat-alat praktikum, ruang laboratium dan terutama biaya, semua merupakan problem pendidikan yang sangat sulit.

2.) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

3.) Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang heterogen. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru agama maupun guru umum.



BAB IV

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KETIKA MENGAJAR DI MASA COVID-19 DI SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG

Data dan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya akan dianalisis pada bab ini, penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang kemudian dari data-data tersebut akan diambil generalisasi. Kemudian, data terkait dengan strategi peningkatan kreativitas mengajar guru pendidikan agama islam akan penulis klasifikasikan ke dalam satu permasalahan, yaitu Kreativitas Mengajar Guru PAI di Tengah pandemi Covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Mujib, 2012:11).

Pandemi mengharuskan setiap sekolah melakukan modifikasi dalam pelaksanaan pembelajarannya, misalkan mengurangi jam belajar, melibatkan media internet sebagai penunjang, ataupun melakukan pembagian siswa di kelas guna menghindari aktifitas berkerumun masa dan menjaga jarak.

Menurut peneliti, guru memiliki posisi penting dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik oleh karena itu, di tengah pandemi covid-19 ini Guru harus memiliki inisiatif terkait kegiatan belajar mengajar secara daring. Terutama Guru PAI, harus memiliki variasi dalam menyampaikan materi terkait Agama Islam. Teknologi yang semakin maju pun harus mendorong

para Guru PAI agar faham dan mengerti terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring saat ini seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *Whatsapp group*, ruang guru, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang menjadi tolak ukur siswa dalam mencapai tujuan yang dilaksanakan di dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas tersebut bisa dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah guna kemanfaatan diri serta lingkungan sekitarnya.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kreativitas guru di SMK Cut Nya' Dien sudah cukup kreatif. Menurut Denise De Souza Fleith (2010:151) Bahwa kreativitas juga didefinisikan bahwa kreativitas ini tentang bagaimana menyelesaikan masalah dengan berbeda menggunakan suatu pendekatan yang istimewa. Seperti memberikan tugas-tugas dan memodifikasi ide-ide yang ada sebelumnya

Dengan demikian, yaitu Kreativitas Mengajar Guru PAI di Tengah pandemi Covid-19 memiliki beberapa tahap, antara lain:

A. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI saat pandemi COVID-19

Berdasarkan yang telah diamati oleh penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan beberapa langkah antara lain:

1. Tahap Awal atau Pendahuluan Pembelajaran

Pada tahap ini sebelum pembelajaran daring dimulai, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, mengedukasi siswa terkait pandemi COVID-19. Kemudian guru melakukan pengkondisian pembelajaran daring dan mempresensi siswa.

Setelah selesai mempresensi siswa, guru memperkenalkan materi apa yang akan dipelajari pada waktu itu, guru membacakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Tujuan dari pembelajaran pada saat itu.

2. Tahap Inti Pembelajaran

Di dalam kondisi pandemi saat ini, pembelajaran yang berlangsung secara daring hanya dilakukan melalui *Whatsapp group* atau *google class room*. Dalam tahap ini berdasarkan hasil penelitian, guru mulai memberikan materi pelajaran secara daring dan menerapkan metode-metode yang biasa dilakukan dalam pembelajaran daring. Dalam tahap ini guru mulai masuk dan memulai pembelajaran secara daring dan mulai menerapkan metode-metode penyampaian materi, serta memberikan bahan ajar. Dalam hal ini sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan subtopik yang akan dibagi kepada setiap peserta didik.
- b. Guru menyampaikan materi-materi yang menjadi tujuan pada hari tersebut.
- c. Ditengah pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, guru memberikan *clue-clue* dan pertanyaan untuk memberikan stimulus agar siswa aktif dan memiliki hasrat untuk bertanya.

- d. Guru melangsungkan pembelajaran secara daring dengan tetap memperhatikan tiap-tiap siswa dalam kelas agar memahami materi yang disampaikan.
- e. Guru mempersilahkan masing-masing siswa untuk terlibat aktif baik berupa bertanya atau mengutarakan pendapat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung ditemui beberapa perbedaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam keadaan pandemi. Dimulai dari kondisi kelas yang separuh membuat beberapa kemungkinan.

Kemungkinan yang pertama adalah dengan jumlah siswa yang dibatasi dan dikurangi membuat pengawasan guru lebih dapat terfokus jika dibandingkan dengan kondisi kelas penuh dan ramai. Kemungkinan lain adalah kondisi yang terkesah baru membuat siswa harus lebih menyesuaikan aktifitasnya mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan.

3. Tahap Akhir Pembelajaran

Pada tahap akhir dari pada pembelajaran, sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar guru melakukan sedikit penilaian dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk diberikan pertanyaan secara lisan. Kemudian, guru memberikan penjelasan singkat terkait materi yang telah dibahas oleh semua peserta didik.

Setelah penjelasan materi selesai, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca hamdalah dan guru meninggalkan kelas daring.

Walaupun pembelajaran daring ini sudah berjalan lebih dari 1 tahun namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang mengiringi, hal tersebut wajar

dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru untuk lebih dapat menginovasi pelaksanaan pembelajaran secara daring ini di kemudian hari.

B. Kreativitas Guru PAI ketika mengajar PAI di era COVID-19

Pada tahap ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di tahap ini peneliti akan menjabarkan terkait kreativitas mengajar guru pendidikan agama islam di era pandemi saat ini.

Di tahap ini penjelasan terkait hasil observasi yang telah dilakukan mengenai bagaimana kreativitas guru PAI dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Dari hasil penelitian, di masa pandemi saat ini guru dalam memberikan materi pembelajaran sudah menggunakan bebrapa media atau aplikasi yang dikonsep untuk menunjang pembelajaran daring saat ini. Seperti *google classroom* dan *whatssapp group* yang sudah digunakan oleh guru di SMK Cut Nya' Dien.

Selain itu, untuk isi materi yang disampaikan guru juga tidak membatasi peserta didik dalam mengeksplorasi sebanyak-banyaknya guna menambah wawasan peserta didik melewati video-video atau materi yang ada di internet baik dari youtube atau situs web lainnya.

Ibu yeni memaparkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara online maka guru juga harus memiliki strategi-strategi baru agar pembelajaran siswa tetap berjalan dengan lancar. Karena mungkin siswa untuk beralih yang biasanya tatap muka menjadi serba online itu mungkin siswa juga memiliki pemahaman yang berbeda-beda ketika memahami materi pembelajaran. Karena ketika daring seperti ini guru juga tidak bisa mengontrol secara keseluruhan (Hasil Wawancara, 16 April, 2021).

Ada beberapa strategi untuk meningkatkan kreativitas mengajar yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran :

1. Guru harus memberikan pengantar dan point-point penting mengenai materi agar siswa tertarik dan ada umpan balik dari siswa.
2. Guru lebih mengutamakan kepada pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru.
3. Memberikan *reward* berupa pemberian nilai plus kepada siswa yang aktif agar ada timbal balik dari siswa itu sendiri.
4. Memberikan variasi pada saat guru memberikan materi pembelajaran .
5. Melakukan komunikasi secara personal apabila ada peserta didik yang bermasalah. Seperti contoh tidak mengikuti pembelajaran, tidak memahami materi dan tidak aktif saat pembelajaran (Hasil Wawancara, 16 April, 2021)..

C. Faktor-Faktor yang membantu kreativitas mengajar guru PAI

Kreativitas guru memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2010:12) bahwa kreativitas guru menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pengetahuan, pemilihan bahan pelajaran, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan. Jika kreatifitas dalam mengajar telah melekat pada guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah sebagai berikut (Uno, 2012:156) :

1. Latar belakang pendidikan guru

2. Pengalaman mengajar
3. Faktor kesejahteraan guru
4. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan
5. Perbedaan motivasi kualitas guru

Ada beberapa faktor penghambat kreativitas (Uno, 2012:155), yaitu:

1. Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu;
2. Implusif;
3. Menganggap remeh karya orang lain;
4. Mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji;
5. Tidak berani menanggung resiko;
6. Cepat puas;
7. Tidak percaya diri;
8. Tidak disiplin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tiga komponen yaitu;
 - a. Pendahuluan, yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, pengkondisian pembelajaran daring, dan penyampaian tujuan materi.
 - b. Inti, yaitu guru menyampaikan materi dan memberikan stimulus kepada peserta didik.
 - c. Penutup, adalah proses akhir pembelajaran daring, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru menjawab, kemudian guru menutup pembelajaran daring dengan bacaan hamdalah.
2. Kreativitas mengajar guru PAI di era pandemi covid-19 di SMK Cut Nya' Dien Semarang dinilai sudah cukup efektif, karena dilihat dari proses mulai dari penyampaian pembelajaran hingga variasi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Guru tidak hanya terpacu dengan buku pelajaran, namun guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengakses media elektronik lainnya guna menambah wawasan. Kreativitas guru juga dinilai sangat penting untuk menghadapi dunia pendidikan di era pandemi saat ini.

3. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas mengajar guru PAI

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya yaitu; Latar belakang pendidikan guru dan faktor kesejahteraan guru. Selain itu, beberapa faktor penghambat kreativitas yaitu; Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu, dan Tidak disiplin.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penulis adalah:

1. Hendaknya lembaga sekolah membina dan mengembangkan kreativitas guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan efisien.
2. Hendaknya lembaga lebih mengembangkan media pembelajaran disaat pandemi seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya.
3. Seorang guru harus mempunyai cara atau gaya mengajar yang kreatif sehingga ketika mengajar peserta didik memiliki minat untuk belajar dan tidak bosan atau jenuh ketika pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 37-38.
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Baqi, U. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Cayirdag, N. (2017). Creativity Fostering Teaching Impact Of Creative Self-Efficacy And Teacher Efficacy. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 1961.
- Dkk, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 19.
- Fleith, D. D. (2010). Teacher And Student Perceptions Of Creativity In The Classroom Environment. *Roeper Review*, 151.
- Ismail, I. D. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpadun Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaufman, R. A. (2014). Classroom Contexts For Creativity. *High Ability Studies*, 6.
- Kemenag, L. Q. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Mohamad, H. B. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad, H. B. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, S. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 10 Samarinda*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Jufni, D. (2015). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu. *Administrasi Pendidikan*, 66.
- Mujib, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Crative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif Dan Favorit*. Yogyakarta: Familia.
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada Kelas Semester 2. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Yogyakarta: Aksara Public*.
- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika Ilmu*, 191-196.
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Administrasi Pendidikan*, 809.
- Rahardjo, T. (2018). *Sekolah Biasa Aja*. Yogyakarta: Insispress.

Rami, P. S. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.2.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*.

Saebani, A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sari, S. M. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaikhuddin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran . *Lisan Al-Hal*, 314-326.

Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiyani, N. A. (Yogyakarta). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Teras: 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET OBSERVASI

Aspek-Aspek Observasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru selalu memulai pembelajaran daring dengan membaca basmalah				
2	Guru memahami setiap materi yang akan disampaikan dengan baik				
3	Guru memberikan <i>point-point</i> penting yang akan disampaikan selama pembelajaran daring				
4	Guru mudah untuk menarik minat peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.				
5	Guru mampu mengembangkan kreativitas ketika mengajar.				
6	Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.				
7	Guru selalu menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah				
8	Guru selalu berusaha meningkatkan kreativitas mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.				
9	Guru mampu menciptakan ide-ide baru mengenai pembelajaran				
10	guru memberikan apresiasi kepada peserta didik agar lebih berseangat dalam belajar.				

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Lampiran 2

PANDUAN INTERVIEW

1. Bagaimana pendapat ibu terkait strategi guru pendidikan agama islam selama pandemi saat ini?
2. Menurut ibu, strategi apa yang diberikan kepada siswa agar pembelajaran tidak membosankan selama pandemi ini?
3. Metode apa yang sering digunakan oleh guru?
4. Media pembelajaran apa saja yang sering digunakan oleh guru?
5. Apa saja kelemahan dan kelebihan dari metode daring ini?
6. Apakah dari pihak sekolah juga berupaya untuk memberikan arahan dan saran agar guru lebih kreatif dalam mengajar dan apa saja wujud upaya dari sekolah?
7. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar?
8. Media pembelajaran apa yang sering digunakan ketika pembelajaran selama pandemi?
9. Ketika menggunakan metode daring, apakah prestasi siswa mengalami penurunan selama ini?
10. Upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik mengalami penurunan belajar?

Lampiran 3

DOKUMENTASI





Pengajar



Yeni Anggraini

Teman Sekelas



Alfina Damayanti



Alviya Mukti



Andinizulfa9 Zulfa



Arsita Setiani



Bimantara Aji Saputra



Forum Tugas



Tugas Kelas



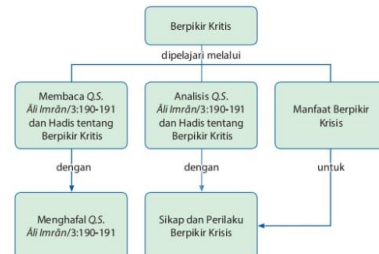
Anggota



Bab 3

Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

Peta Konsep



Cermati fenomena alam di bawah ini! Kemudian, lakukan tanya-jawab terkait pesan-pesan yang dikandungnya!



Sumber: chikitanhermawan.files.wordpress.com

Gambar 3.1 Matahari tenggelam



Sumber: www.cumm.ac.id

Gambar 3.2 Gerhana Matahari



Sumber: www.asuransangkutanlaut.com

Gambar 3.3 Dahsyatnya transportasi air



Sumber: cdi-media.viva.id

Gambar 3.4 Pusat tsunami

21.59

4G 120 B/s

21.59

4G 1.1 K/s

← Komentor kelas



PERTEMUAN 1

Assalamualaikum
 Selamat pagi anak-anak, Bagaimana kabar kalian?
 Semoga sehat selalu dan berada dalam lindungan Allah.
 Hari ini kita belajar berfikir kritis menghidupkan nurani dalam jiwa.
 materi silahkan di baca.
 jangan lupa isi di kolom komentar untuk absen.
 Wassalamualaikum

Lampiran



🔗 Bab 3 Menghidupkan
 Nurani dengan Berp...

Komentor kelas



Jana riyanti 28 Jul
 JANARIYANTI



Feni Rahmawati 28 Jul
 FENI RAHMAWATI



Alfina Damayanti 28 Jul
 ALFINA DAMAYANTI



Deva Aulia 28 Jul
 Deva Siti Aulia



Siska Novita Meisya



Muhammad Bintang Mulia 21 Jul
 M.bintang.m
 XII AKL 2



Feni Rahmawati 21 Jul
 Feni Rahmawati



Nur Laeli Annisa R 21 Jul
 Nur laeli annisa R



Alfina Damayanti 21 Jul
 Alfina Damayanti



Yessi Safitri 21 Jul
 Yessi safitri



eniragilia Febrianti 21 Jul
 Eni Ragilia febrianti
 XII akl 2



Saffiraa Andiinii 21 Jul
 Safira andini



Yeni Anggraini 21 Jul
 terimakasih anak-anak atas partisipasinya.....



fahira salma 21 Jul
 Fahira Salma XII AKL 2



Laila Aina yulfa 22 Jul
 Laila aina yulfa

Tambahkan komentar kelas



21.59

4G 5.9 K/s

21.59

4G 0 B/s



KONTRAK BELAJAR

Assalamualaikum Wr.Wb
Selamat pagi anak-anak semoga selalu dalam keadaan sehat dan lindungan Allah.
Pembelajaran pagi ini PAI YA.....
Pertemuan hari ini kita kontrak belajar dulu.....

untuk absen silahkan tulis di kolom komentar
terimakasih
wassalamualaikum Wr.Wb

Lampiran



P PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI P...



Bagikan dengan kelas...



Materi baru: PERTEMUAN 1

28 Jul



20 komentar kelas



Materi baru: KONTRAK BELAJAR

21 Jul



20 komentar kelas

Komentar kelas



Raehan saputra 21 Jul
M Raehan Saputra



Alviya Mukti 21 Jul
ALVIYA MUKTI



MUHAMMAD KHARIS IRAWAN 21 Jul
Assalamu'alaikum
Nama m kharis Irawan
xii akl 2



Forum



Tugas Kelas



Anggota



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUKARROMAH

 **SMK**
Cut Nya' Dien

Jl. Wolter Monginsidi No. 99 Semarang - Indonesia
Telp. (024) 6590882, (024) 6590918
e-mail : smkcutnyadien@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/SMK.CND/21187.110/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Cut Nya' Dien Semarang, menerangkan bahwa :

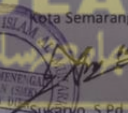
Nama : Mochlishotul Col Biyah
N I M : 3150170079
Jurusan : Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Cut Nya' Dien Semarang untuk kegiatan penyusunan skripsi/tugas akhir/penelitian, pada tanggal 15 Maret s.d. 14 Mei 2021 dengan judul :

"STRATEGI PENINGKATAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI TENGAH PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS X SMK CUT NYA' DIEN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Agustus 2021
Kepala SMK Cut Nya' Dien
Kota Semarang,


Sukarvo, S.Pd.



AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA (AKL) • OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN (OTKP) • BISNIS DARING DAN PEMASARAN (BDP) • TATA BUSANA (TB)